



Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita (Usia 0-2 Tahun) Di Puskesmas Tamanan Bondowoso

Putri Nada Siti Jamilah^{1*}, Susi Wahyuning Asih², Sri Wahyuni A³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, 68121 Indonesia
Jl. Karimata No. 49 Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121,
Kotak Pos 104 Telp. (0331)336728 Faks. 337967

Abstract

Received: 20 Maret 2025
Revised: 27 Maret 2025
Accepted: 04 April 2025

Indonesia menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu permasalahan gizi yang menjadi perhatian utama adalah tingginya kejadian anak balita yang mengalami stunting. Stunting pada anak dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga maka kesehatan pada anak terganggu. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada balita usia 0-2 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah semua balita usia 0-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tamanan sebanyak 150 orang dengan teknik sampling proportional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 109 responden. Uji statistik yang digunakan yaitu spearman rank (Rho) dengan ketentuan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p > 0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada balita usia 0-2 tahun dengan keeratan korelasi (r) sedang dan arah korelasi positif, semakin baik dukungan keluarga tentang pencegahan stunting maka perilaku pencegahan stunting akan semakin baik dan sebaliknya. Dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui perilaku pencegahan stunting sehingga dapat menjadi acuan untuk dapat mengantisipasi terjadinya stunting dan memberikan tambahan ilmu dan informasi pada masyarakat terkait pencegahan stunting

Keywords: Balita, Dukungan Keluarga, Pencegahan stunting

(*) Corresponding Author: putrinada576@gmail.com

How to Cite: Jamilah, P., Asih, S., & A, S. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita (Usia 0-2 Tahun) Di Puskesmas Tamanan Bondowoso. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.A), 181-189. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11798>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan dampak dari kekurangan gizi kronis, biasanya terkait dengan kemiskinan, kesehatan dan gizi ibu yang buruk, pengaruh penyakit, pemberian makan dan perawatan yang tidak tepat pada fase awal kehidupan bayi (WHO, 2018). *Stunting* mengakibatkan hambatan dalam mencapai potensi fisik dan kognitif balita. Anak yang mengalami berat badan kurang dapat terhambat pertumbuhannya (Agustian & Triyanto, 2023).

Indonesia menduduki peringkat kelima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi *stunting* dimana lebih dari sepertiga anak berusia dibawah lima tahun tingginya berada di bawah rata-rata. Kasus *stunting* di Indonesia terhitung dalam

kategori masih tinggi dengan jumlah prevalensi mencapai 30,8%. diharapkan pada tahun 2030 kasus kejadian *stunting* pada balita di Indonesia menurun menjadi 10,0% (Ribka, 2019). Provinsi Jawa Timur Tahun 2023 Prevalensi *Stunting* sebesar 19,2%. Kabupaten yang menjadi kontributor atas tingginya prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Bondowoso. Prevalensi *Stunting* di Kabupaten Bondowoso masih diangka 17 %. *Stunting* mempengaruhi perkembangan otak sehingga tingkat kecerdasan anak tidak maksimal. Hal ini berisiko menurunkan produktivitas pada saat dewasa. *Stunting* juga menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit. Anak *stunting* berisiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Bahkan, *stunting* dan berbagai bentuk masalah gizi diperkirakan berkontribusi pada hilangnya 2-3% Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya (Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Bondowoso, 2021).

Stunting pada anak dapat disebabkan oleh dukungan keluarga, yang dimana bila dukungan keluarga pada anak sangat kurang maka kesehatan pada anak pun terganggu. Dukungan keluarga yang membuat anak mudah terkena *stunting* dapat terjadi dari beberapa faktor seperti ekonomi, kurangnya pengetahuan, pola asuh keluarga kepada anak. Sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa (Setiawan & Machmud, 2019). Dukungan keluarga memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, yang pertama yaitu pengetahuan. Keluarga yang mempunyai pengetahuan baik, maka keluarga akan memberikan dukungan dan motivasi ibu balita agar dapat memberikan asupan gizi yang cukup kepada anak. Semakin besar dukungan yang diberikan keluarga semakin bertahan ibu dalam memberikan asupan gizi yang tinggi. Rendahnya pengetahuan dapat membuat seseorang memiliki keterbatasan dalam mencerna informasi sehingga tidak dapat mengatasi suatu masalah (Rokhaidah & Hidayattullah, 2022). Upaya pencegahan *stunting* dapat dilakukan bukan hanya kepada anak tetapi juga dilakukan jauh sebelum anak dilahirkan atau dalam kondisi kehamilan. Upaya pencegahan dilakukan dengan peningkatan perilaku pada ibu, yaitu: 1) Terpenuhi gizi ibu saat kehamilan, 2) Bayi hanya diberikan air susu saja tanpa tambahan makanan ataupun minuman lain sampai usia 6 bulan dan diberikan makanan pendamping ASI setelah usia 6 bulan, 3) Melakukan penimbangan setiap bulan ke posyandu untuk memantau pertumbuhan balita, 4) Meningkatkan kebersihan lingkungan (Rokhaidah & Hidayattullah, 2022).

Bentuk dukungan keluarga sangat berperan dalam pemenuhan gizi anak dan ibu ketika hamil dan menyusui sehingga dapat mencegah terjadinya *stunting* dan gizi kurang. Selain itu dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan keharmonisan keluarga serta peran aktif dalam berumah tangga yang bermanfaat menjaga kesehatan bersama. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui adanya “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* pada Balita (Usia 0-2 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Taman Bondowoso”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan dukungan keluarga dengan pencegahan perilaku *stunting* pada balita (0-2 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso dengan pendekatan *Cross Sectional*.

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah semua balita usia 0-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso sebanyak 150 balita. Jumlah sampel pada penelitian ini 109 dengan perhitungan rumus slovin, dengan teknik sampling *probability sampling* dengan pendekatan *Proportional Random Sampling*, sehingga ditemukan 3 desa yang dijadikan sampel yaitu Desa Sukosari, Desa Tamanan, dan Desa Menggen.

Instrumen

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang terdiri dari 16 pernyataan dengan kriteria skor 48-64 dukungan keluarga baik, 32-47 dukungan keluarga cukup, dan 16-31 dukungan keluarga kurang. Kuesioner perilaku pencegahan *stunting* yang terdiri dari 12 pernyataan dengan kriteria skor 36-49 perilaku baik, 24-35 perilaku cukup, dan 12-23 perilaku pencegahan *stunting* kurang. Kedua kuesioner tersebut sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti. Analisis data menggunakan uji statistik *Spearman Rank (Rho)*.

Persetujuan Etik

Studi ini telah menerima persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember dengan nomor NO. 0160/KEPK/FIKES/XII/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data umum berisi tentang data demografi responden yang terdiri dari usia, agama, suku, jumlah anak, dan jumlah anggota keluarga. Berikut hasil secara rinci data umum:

Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Tahun 2024 (n=109)

	Frekuensi	Minimun	Maximum	Mean	SD	Persentase (%)
Usia Ibu	109	21	50	32,455	6	100
Total	109					100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata responden berumur 32 tahun (100%).

Agama

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Agama Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Tahun 2024 (n=109)

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Islam	109	100,0
Total	109	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh responden beragama islam yaitu sebanyak 109 orang atau (100,0%).

Suku

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Suku Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Tahun 2024 (n=109)

Suku	Frekuensi	Persentase (%)
Madura	92	84,4
Jawa	17	15,6
Total	109	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden bersuku madura yaitu sebanyak 92 orang atau (84,4%).

Jumlah Anak

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jumlah Anak Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Tahun 2024 (n=109)

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	41	37,6
2	46	42,2
3	22	20,2
Total	109	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki 2 anak yaitu sebanyak 46 orang atau (42,2%).

Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jumlah Anggota Keluarga Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Tahun 2024 (n=109)

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
3	29	26,6
4	44	40,4
5	33	30,3
6	3	2,8
Total	109	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas jumlah anggota keluarga responden adalah 4 yaitu sebanyak 44 orang atau (40,4%).

Data khusus terdiri dari data variabel independen (dukungan keluarga) dan variabel dependen (perilaku pencegahan *stunting*). Berikut penjelasan secara rinci:

Dukungan Keluarga

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Tahun 2024 (n=109)

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan keluarga kurang	0	0,0
Dukungan keluarga cukup	8	7,3
Dukungan keluarga baik	101	92,7
Total	109	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 8 responden (17,3%) memiliki dukungan keluarga yang cukup dan 101 responden (92,7%) memiliki dukungan keluarga yang baik tentang pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan.

Perilaku Pencegahan Stunting

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Stunting pada Anak Usia 0-2 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Tahun 2024 (n=109)

Perilaku Pencegahan Stunting	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku pencegahan stunting kurang	2	1,8
Perilaku pencegahan stunting cukup	107	98,2
Perilaku pencegahan stunting baik		
Total	109	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa 2 responden (1,8%) memiliki perilaku pencegahan stunting yang kurang dan 107 responden (98,2%) memiliki perilaku pencegahan stunting yang baik di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Anak Usia 0-2 Tahun

Tabel 8. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Anak Usia 0-2 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Tahun 2024 (n=109)

Dukungan Keluarga	Perilaku Pencegahan Stunting		Total	r	p value
	Perilaku pencegahan stunting cukup	Perilaku pencegahan stunting baik			
Dukungan keluarga cukup	2 (25,0%)	6 (75,0%)	8 (100%)	0,486	0,000
Dukungan keluarga baik	0	101 (100%)	101 (100%)		
Total	2 (1,8%)	107 (98,2%)	109 (100%)		

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa total dari 8 responden (100%) yang memiliki dukungan keluarga cukup terdapat 2 responden (25,0%) dengan perilaku pencegahan stunting cukup dan 6 responden (75,0%) dengan perilaku pencegahan stunting baik. Dari total 101 responden (100%) yang memiliki dukungan keluarga baik terdapat 101 responden (100%) dengan perilaku pencegahan stunting yang baik. Hasil uji statistik *spearman rank (rho)* diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak, artinya ada

hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 0-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tamanan.

Pembahasan

Dukungan Keluarga

Hasil penelitian dukungan keluarga yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso pada 109 responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa 8 responden menyatakan dukungan keluarga cukup (7,3%) dan 101 responden menyatakan dukungan keluarga baik (92,7%). Menurut Moa (2022) dukungan keluarga mengacu pada dukungan-dukkungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/ diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberi pertolongan dan bantuan jika diperlukan).

Hal ini sejalan dengan penelitian Maulida (2023) bahwa dukungan keluarga yang kuat mengindikasikan bahwa keluarga yang merasa didukung, baik secara sosial maupun dalam hal pendidikan, lebih mungkin untuk mengambil langkah-langkah efektif dalam mencegah stunting pada anak-anak mereka. Dukungan keluarga yang adekuat memastikan bahwa anak-anak menerima perhatian dan perawatan yang dibutuhkan untuk mencegah stunting, sehingga memperkuat temuan bahwa dukungan keluarga yang baik adalah faktor kunci dalam upaya pencegahan stunting.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di wilayah kerja Puskesmas Tamanan merasa mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sementara sebagian kecil merasa dukungan yang mereka terima cukup. Tidak ada individu yang melaporkan menerima dukungan keluarga yang kurang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa didukung dengan baik oleh keluarga mereka. Dimana, dukungan keluarga yang baik adalah faktor kunci dalam upaya pencegahan stunting.

Perilaku Pencegahan Stunting

Hasil penelitian perilaku pencegahan stunting yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso pada 109 responden. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa 2 responden menunjukkan perilaku pencegahan stunting cukup (1,8%) dan 107 responden menunjukkan perilaku pencegahan stunting baik (98,2%). Menurut Rokhaidah & Hidayattullah (2022) mengidentifikasi bahwa dukungan keluarga baik dan memiliki upaya pencegahan stunting baik. Hal ini disebabkan oleh faktor tingkat pendidikan keluarga dimana mempengaruhi pengetahuan keluarga sehingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam memenuhi asupan gizi anak untuk pencegahan stunting. Masalah gizi terutama stunting dapat dihindari dengan dukungan keluarga yang baik dengan memperhatikan asupan gizi sehingga anak tidak kekurangan zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mutingah & Rokhaidah (2021) dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku pencegahan stunting karena dalam penelitian tersebut meyakini bahwa anak mereka perlu dicegah dari masalah gizi dan pencegahan stunting akan memberikan manfaat yang baik bagi balitanya, sehingga keluarga memutuskan untuk menerapkan perilaku pencegahan stunting pada balitanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso menunjukkan perilaku yang baik dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan stunting, meskipun ada yang memiliki perilaku yang cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran dan implementasi praktik pencegahan stunting perlu ditingkatkan di kalangan masyarakat. Dukungan keluarga yang baik berperan penting dalam upaya pencegahan stunting, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan keluarga yang mempengaruhi pengetahuan mereka dalam memberikan dukungan terhadap ibu dalam memenuhi asupan gizi anak. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan erat dengan perilaku pencegahan stunting, karena keluarga menyadari pentingnya mencegah masalah gizi dan memberikan manfaat yang baik bagi pertumbuhan balita mereka. Oleh karena itu, meningkatkan dukungan keluarga dan pengetahuan tentang pencegahan stunting diharapkan dapat mengurangi prevalensi stunting pada anak-anak.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita (0-2 Tahun)

Hasil *Crosstabulations* dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting di dominasi oleh 101 responden (100%) menyatakan dukungan keluarga dalam kategori dukungan keluarga baik. Hal ini menunjukkan bahwa ibu di wilayah kerja Puskesmas Tamanan Kabupaten Bondowoso dominan memiliki dukungan keluarga baik dengan perilaku pencegahan stunting dalam kategori baik pula.

Uji *Spearman Rank (Rho)* didapatkan hasil bahwa di wilayah kerja Puskesmas Tamanan Kabupaten Bondowoso memiliki dukungan keluarga baik dengan perilaku pencegahan stunting baik dengan hasil $p\text{-value} = 0,000$ jauh lebih kecil dari standar signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga, dapat dinyatakan bahwa $p < \alpha$. Sedangkan nilai koefisien korelasi (r) antara kedua variabel sebesar 0,486 dengan arah hubungan positif dan kekuatan korelasi berada pada kategori sedang. Hal ini berarti kedua variabel independen dan dependen berjalan searah sehingga semakin baik dukungan keluarga tentang pencegahan stunting maka perilaku pencegahan stunting akan semakin baik dan sebaliknya apabila dukungan keluarga kurang maka perilaku pencegahan stunting semakin kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Palowa (2023) bahwa bentuk dukungan keluarga mempunyai peran aktif dalam menjaga kesehatan dan peningkatan pola asuh serta status gizi anak. Selain itu dukungan positif dari keluarga dapat mencegah kegagalan pertumbuhan dan meningkatkan level kesehatan ibu dan anak. Bentuk dukungan keluarga sangat berperan dalam pemenuhan gizi anak dan ibu ketika hamil dan menyusui sehingga dapat mencegah terjadinya stunting dan gizi kurang.

Teori *Health Promotion Model (HPM)* yang dikembangkan oleh Nola J. Pender memberikan kerangka kerja komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi individu dan keluarga dalam mencapai perilaku kesehatan optimal, dengan menekankan peran penting dukungan interpersonal, termasuk dukungan keluarga. Dalam konteks pencegahan stunting pada anak usia 0-2 tahun, HPM menjelaskan bagaimana dukungan keluarga dapat meningkatkan persepsi tentang manfaat tindakan pencegahan, keyakinan dalam kemampuan melakukannya (*self-efficacy*), dan mengurangi hambatan yang mungkin dihadapi. Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga

dengan perilaku pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tamanan mendukung konsep utama HPM.

Menurut Rokhaidah & Hidayattullah (2022) untuk meningkatkan derajat kesehatan diperlukan dukungan keluarga, hal ini penting dalam memberikan motivasi dan support mental dalam menjalani kehidupan berumah tangga, sehingga keluarga dapat merawat anak dengan baik dengan melakukan tindakan kesehatan. Kurangnya dukungan keluarga yang diberikan membuat ibu akan kurang termotivasi untuk mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan kesehatannya. Dukungan yang diberikan oleh keluarga merupakan faktor yang dapat memberikan motivasi ke ibu balita untuk berperilaku sehat.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya keseimbangan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tamanan Kabupaten Bondowoso. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik berkorelasi positif dengan perilaku pencegahan stunting yang diterapkan. Pentingnya dukungan keluarga dalam menjaga kesehatan anak, meningkatkan pola asuh, dan pemenuhan gizi selama masa kehamilan dan menyusui. Teori *Health Promotion Model* (HPM) oleh Nola J. Pender menggarisbawahi peran krusial dukungan interpersonal dalam meningkatkan perilaku kesehatan. Dalam konteks ini, HPM menjelaskan bagaimana dukungan keluarga dapat memperkuat persepsi manfaat tindakan pencegahan, meningkatkan *self-efficacy*, dan mengurangi hambatan yang dihadapi. Temuan penelitian ini menguatkan konsep HPM, menyoroti pentingnya intervensi yang memfokuskan pada pemberdayaan keluarga sebagai strategi utama dalam mencegah stunting.

SIMPULAN

Studi ini menunjukkan terdapat hubungan positif atau searah antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting. Semakin meningkat dukungan keluarga pada ibu balita akan baik pula perilaku pencegahan stunting pada anak, begitu pula sebaliknya apabila dukungan keluarga mengalami penurunan maka akan menurun pula perilaku pencegahan stunting ibu pada anak. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi instansi pelayanan kesehatan, khususnya Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) dalam mencegah dan menurunkan kasus stunting pada anak. Salah satu strateginya adalah dengan meningkatkan perilaku pencegahan stunting melalui dukungan keluarga. Bagi keluarga dapat dijadikan bahan masukan untuk mencari informasi mengenai pencegahan stunting, dan mempraktekkan pencegahan stunting pada anak seperti pemberian menu gizi seimbang, melakukan kebiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan pemberian makanan yang sesuai dengan preferensi anak. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan melakukan pengembangan penelitian terkait perilaku pencegahan *stunting* dengan mengkaji faktor-faktor lain seperti, ekonomi keluarga, pendidikan ibu dan akses terhadap layanan kesehatan yang berhubungan dengan pencegahan *stunting* pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, D., & Triyanto. (2023). Strategi Pencegahan Stunting dalam Rumah

- Tangga untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kota Tasikmalaya. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(1), 75–90. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v5i1.69811>
- Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Bondowoso. (2021). *Publikasi Hasil Analisis Data Pengukuran Stunting Di Tingkat Kabupaten Bondowoso Tahun 2021 Pemerintah Kabupaten Bondowoso*. 1–38.
- Maulida, Y. N., Ilmi, M. B., & Aquarista, M. F. (2023). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1794–1799. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3619>
- Moa, M. K., Parulian, T. S., & Setyarini, E. A. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga Tentang Pelaksanaan 1000 Hari Pertama dalam Pencegahan Stunting. *Elisabeth Health Jurnal*, 7(1), 33–43. <https://doi.org/10.52317/ehj.v7i1.412>
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Palowa, S. S., Sudirman, A. A., & Febriyona, R. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6606–6615. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21210>
- Ribka. (2019). *Analisis Faktor yang berhubungan dengan Pencegahan stunting pada anak usia 2-5 tahun berdasarkan teori HPM*.
- Rokhaidah, R., & Hidayattullah, R. (2022). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 141–146. <https://doi.org/10.52022/jikm.v14i3.348>
- Setiawan, E., & Machmud. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813>